

Original Research Paper

Monitoring Program Kadasan Sapi Bali oleh MUI NTB: Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Peternakan

Mohammad Hasil Tamzil¹, Hailuddin Badri²

Fakultas Peternakan Universitas Mataram, 2. Fakultas Ekonomi Universitas Mataram, Jl. Majapahit Nomer 62 Mataram Lombok, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

DOI: <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v8i2.11033>

Sitasi: Tamzil, M, H., & Badri, H. (2025). Monitoring Program Kadasan Sapi Bali oleh MUI NTB: Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Peternakan. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8(2)

Article history

Received: 04 April 2025

Revised: 15 April 2025

Accepted: 05 Mei 2025

*Corresponding Author:

Mohammad Hasil Tamzil
Fakultas Peternakan Universitas
Mataram, Jl. Majapahit Nomer
62 Mataram Lombok, Nusa
Tenggara Barat, Indonesia
Email: m.h.tamzil@unam.ac.id

Author: Hailuddin Badri.
Fakultas Ekonomi Universitas
Mataram, Jl. Majapahit Nomer
62 Mataram Lombok, Nusa
Tenggara Barat, Indonesia

Abstract: This monitoring activity was conducted to assess the progress of the community empowerment program over its initial six-month period. The evaluation took place on June 30, 2024, focusing on several key aspects: the condition and design of the cattle enclosure system, feed management, the health and productivity of the livestock, and the performance of the program's beneficiaries—members of the Barokah Farmer Group. Findings revealed that the livestock were housed in a communal pen made of bamboo with compacted earth flooring. However, the pen was found to be narrow, poorly maintained, and had a roof that was too low. The cattle were fed solely with fresh field grass, without any additional concentrates or supplements. Of the nine cattle observed, eight were in good health, while one showed signs of infection in the left hind leg. Among the eight females, seven were pregnant and one was suspected to be sterile. Despite the structural and feeding challenges, members of the Barokah Farmer Group demonstrated strong motivation and cooperative spirit, indicating promising social dynamics and commitment to the program's goals.

Keywords: monitoring, community economic empowerment, Balinese cattle, Barokah Farmer Group

Pendahuluan

Pemberdayaan masyarakat merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, perguruan tinggi, dan lembaga sosial masyarakat. Majelis Ulama Indonesia (MUI) Nusa Tenggara Barat (NTB) telah menunjukkan peran aktif dalam upaya ini dengan menginisiasi program perbibitan sapi Bali melalui pola kadasan di Desa Beririjarak, Kecamatan Wanasaba, Lombok Timur. Program ini bertujuan untuk menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat kurang mampu di desa tersebut. Dalam pelaksanaannya, MUI NTB bekerja sama dengan Universitas Mataram sebagai mitra pembina teknis dan bisnis, dan evaluator serta Kelompok Tani Barokah sebagai penerima manfaat.

Program ini dimulai dengan serangkaian diskusi kelompok terarah (FGD) yang melibatkan

calon peternak, aparat desa, perwakilan MUI, dan tim dari Universitas Mataram. Hasil dari FGD tersebut adalah pembentukan Kelompok Tani Barokah dan penandatanganan nota kesepahaman antara MUI NTB dan kelompok peternak. Nota kesepahaman ini mengatur hak dan kewajiban masing-masing pihak, termasuk mekanisme pembagian keuntungan dan penyelesaian masalah yang mungkin timbul selama program berlangsung.

Pengadaan ternak dilakukan dengan dua metode: pembelian langsung oleh tim MUI NTB dan Universitas Mataram, serta pembelian oleh peternak dengan anggaran yang telah ditetapkan. Kriteria sapi yang dibeli adalah sapi bali dara berumur minimal satu tahun, sehat, dan tidak cacat. Pada tahap awal, telah disiapkan sembilan ekor sapi, dengan beberapa di antaranya sudah dalam kondisi bunting (Tamzil & Hailuddin. (2024).

Program ini diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Beririjarak melalui pengembangan usaha perbibitan sapi Bali yang berkelanjutan. Kerja sama antara MUI NTB, Universitas Mataram, dan masyarakat setempat menjadi model sinergi yang efektif dalam pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas.

Dalam upaya untuk mengetahui perkembangan program, MUI NTB melalui Pusat Incubasi Bisnis Syariah (PINBAS) MUI NTB dan Universitas Mataram menginisiasi program monitong. Tujuannya adalah untuk mengetahui perkembangan setelah 6 bulan proyek berlangsung. Hasil monitoring diharapkan dapat dipergunakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan.

Metode Pelaksanaan

1. **Mitra Pelaksana:** Kegiatan monitoring program kadsan sapi ini merupakan program yang terselenggara atas kerja sama antara PINBAS MUI NTB dengan Universitas Mataram. PINBAS bereperan sebagai pelaksana kegiatan, sedangkan Universitas Mataram berperan sebagai penyedia tenaga ahli dan sebagai tenaga monitor.
2. **Target/Sasaran:** Target atau sasaran dari kegiatan monitoring ini adalah proyek kadsan sapi bibit program kerja PINBAS MUI di desa Beririjarak kecamatan Wanasaba Lombok Timur.
3. **Tempat dan Waktu:** Pelaksanaan monitoring ini diselenggarakan pada tanggal 30 Juni 2024.
4. **Metode Pelaksanaan:** Program nonitoning dilakukan dengan melakukan evaluasi langsung pada kondisi kandang dan sistem perkandangan, jenis pakan dan sistem pemberian pakan, perkembangan kualitas dan kuantitas ternak, serta kinerja anggota kelompok Tani Barokah sebagai mitra (peternak/pengadas).

Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian kepada masyarakat ini merupakan bagian dari agenda kerja Komisi Pemberdayaan Ekonomi Ummat MUI, yang dijalankan oleh PINBAS, yaitu salah satu organisasi otonom di bawah naungan MUI NTB. Inisiatif kemitraan ini sebenarnya telah mulai dirancang sejak tahun 2020. Namun, rencana

tersebut sempat tertunda akibat merebaknya pandemi COVID-19 pada manusia serta wabah penyakit mulut dan kuku (PMK) yang menyerang hewan berkuku belah. Setelah kondisi membaik dan kedua wabah tersebut mereda, kegiatan ini kembali diangkat dan dibahas. Serangkaian pertemuan dengan calon penerima manfaat pun dilakukan dan menghasilkan tiga kesepakatan utama, salah satunya adalah pembentukan kelompok tani "Barokah" yang fokus pada usaha pemeliharaan sapi bali bibit. Agar proses pemberdayaan berjalan sesuai dengan sasaran, terlebih dahulu dilakukan diskusi kelompok terfokus yang melibatkan pihak PINBAS MUI NTB dan para calon peternak dari kelompok Barokah (Tamzil & Hailuddin, 2024). Monitoring kegiatan ini dilakukan untuk mengevaluasi perkembangan program selama enam bulan pelaksanaannya.

Program monitoring dilakuakn pada tanggal 30 Juni 2024 melibatkan tenaga dari Fakultas Peternakan, dan Fakultas Ekomi Universitas Mataram sebagai tenaga evaluator. Diperoleh informasi bahwa jumlah sapi yang ada, masih tetap seperti jumlah yang diserahkan di awal kegiatan, yaitu 8 ekor betina dan satu ekor pejantan. Gambar sampel induk dan pejantan disajikan pada Gambar 1 dan 2.

Pemeliharaan dilakukan dalam kandang kelompok yang dibangun gotong royong oleh anggota kelompok di sekitar halaman rumah ketua kelompok. Kondisi kandang tergolong kurang bersih, sempit dengan atap yang terlalu rendah. Atap dibangun menggunakan konstruksi bambu, lantai tanah yang dipadatkan dan sedikit direkat menggunakan semen, dan beratapkan seng. Kandang tidak dilengkapi dengan tempat pembuangan limbah yang baik, sehingga mengganggu lingkungan sekitar kandang. Disarankan kepada semua anggota kelompok tani Barokah untuk memperbaiki konstruksi kandang dan meningkatkan kebersihannya.

Pakan yang digunakan adalah rumput lapangan atau hijauan segar utuh tanpa penambahan konsentrat maupun suplemen. Sementara itu, dalam pemeliharaan ternak ruminansia sangat diperlukan tambahan suplemen untuk menghasilkan pertumbuhan yang optimal. Suplementasi ampas tahu dan mineral Zn-Cu organik dalam ransum sapi bali didapat peningkatan pertambahan bobot badan harian sampai 0,51 kg, dengan konsumsi bahan kering 6,99 kg dan efisiensi penggunaan pakan

7,92% (Afzalani et al. 2017). Pemeliharaan sapi bali dengan ransum 100% rumput lapangan menghasilkan pertumbuhan yang jauh lebih rendah dibandingkan dengan kelompok sapi bali yang diberi pakan konsentrat (Sugama dan Budiari, 2012).

Diperoleh informasi bahwa dari 8 ekor induk yang sudah ada 7 ekor diantaranya sudah bunting, sedangkan satu ekor sisanya diprediksi mandul dan disarankan untuk dijual sebagai hewan potong penghasil daging, dan diganti dengan calon induk yang lebih baik. Semua ternak dalam kondisi sehat yang diperlihatkan oleh ciri fisik: bulu mengkilap, dengan pandangan mata tajam yang mencerminkan ciri sapi yang sehat (Stiawan, 2013), namun dijumpai seekor sapi yang menderita infeksi di paha belakang bagian kiri (Gambar 3). Infeksi kemungkinan disebabkan oleh 1). Trauma fisik, seperti tertusuk benda tajam, terkena tanduk sapi lain, atau cedera akibat kandang yang tidak aman. 2). Infeksi sekunder yang awalnya luka kecil tidak dirawat, sehingga menjadi infeksi membesar dan membusuk, 3). Myiasis (serangan lalat) yang pada awalnya merupakan luka kecil terbuka dan menjadi tempat bertelurnya lalat, dan belatung (Gibbs, 2024).

Kepada peternak disarankan untuk melakukan 1). Pembersihan luka menggunakan antiseptik seperti povidone-iodine atau larutan garam steril, 2). Menutupi luka agar tidak terpapar lalat dan kotoran, atau 3) konsultasikan dengan dokter hewan.

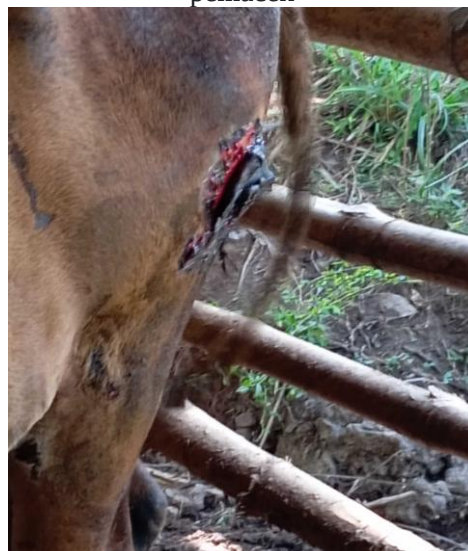
Semua anggota kelompok tani Barokah yang terlibat memperlihatkan gairah kerja yang tinggi, disertai kerjasama yang baik antar anggota dan ketua kelompok. Gambar 4 memperlihatkan beberapa orang peternak bergambar bersama saat monitoring dilakukan. Disarankan untuk selalu memupuk kerjasama yang baik seperti yang selama ini berlangsung.



Gambar 1. Salah satu sapi betina dalam kondisi bunting



Gambar 2. Pejantan yang disiapkan sebagai pemacek



Gambar 3. Salah satu sapi yang menderita inpeksi di bagian paha kiri bagian belakang



Gambar 4. Beberapa orang peternak bergambar bersama saat monitoring dilakukan

Tenggara Barat. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 7(1), 284-288.
<https://doi.org/10.29303/jpmipi.v7i1.8005>

Kesimpulan

Hasil monitoring menyimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan ekonomi ummat yang dilakukan oleh PINBAS MUI NTB berjalan cukup baik, namun perlu pembinaan yang lebih intensif agar kekurangan-kekurangan yang muncul secepatnya dapat dicarikan jalan keluar.

Daftar Pustaka

- Afzalani A. Musnandar E, Raguati R. 2017. Effect of Supplementation of Tofu Waste and organic mineral of Zn-Cu on Weight Gain in Bali Cattle fed with Hyampeacne amplexicaules Rudge Ness. *rnal Ilmu-Ilmu Peternakan*. 20(2): 97-108. eISSN: 2528 0805.
- Gibbs P, 2024. Lumpy Skin Disease in Cattle. Professional Version, Department of Infectious Diseases and Immunology, College of Veterinary Medicine, University of Florida.
- Stiawan A. 2013. [Ciri-Ciri Sapi yang Sehat dan Baik](https://carabudidayaku.blogspot.com/2013/03/ciri-ciri-sapi-yang-sehat-dan-baik.html). Dipetik dari: <https://carabudidayaku.blogspot.com/2013/03/ciri-ciri-sapi-yang-sehat-dan-baik.html>. Diunduh tanggal 6 April 2025.
- Sugama IN dan NLG Budiari, 2012. Pemanfaatan Jerami Padi Sebagai Pakan Alternatif Untuk Sapi Bali Dara. *Majalah Ilmiah Peternakan*. 15(1):21-25
- Tamzil MH & Hailuddin. 2024. Pemberdayaan Ekonomi Ummat Berbasis Perbibitan Sapi Bali Bersama Majelis Ulama Indonesia Nusa